

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah penggambaran sebuah kerangka kerja yang mendasari pengumpulan dan analisis data. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan jenis penelitian study kasus. Penelitian kualitatif study kasus bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam atas peristiwa yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti (Iskandar, 2013). Pendekatan kualitatif ini dipilih agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai Penerapan *Knowledge Management* di Kantor Arsup dan Perpustakaan Kabupaten Blora.

Penelitian berjudul “ Penerapan *Knowledge Management* dalam Upaya Pengembangan Otomasi Perpustakaan studi kasus Sub Bagian TI di Kantor Arsup dan Perpustakaan Kabupaten Blora” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan akan mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data serta informasi yang dibutuhkan agar tetap sesuai dengan fakta yang ada, bukan rekaan semata. Gambaran tentang permasalahan mengenai penerapan *knowledge management* tersebut akan terlihat melalui pemahaman dan penggalian terhadap fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, serta penelitian ini memerlukan penggambaran atau deskripsi yang jelas dan utuh dalam bentuk uraian narasi atau kata-kata dan bahasa bukan dalam bentuk ukuran angka, sehingga metode yang paling tepat untuk digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Anto Dayan berpendapat bahwa, objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Objek penelitian dalam tulisan ini adalah Penerapan *knowledge management* dalam upaya pengembangan Otomasi Perpustakaan (Supranto, 2000)

3.3 Pemilihan Informan

Sample pada penelitian kualitatif tidak disebut responden melainkan narasumber, partisipan atau informan. Sample diperoleh dari proses sampling yang didapat dari populasi dengan menerapkan teknik tertentu. Teknik sampling pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian non kualitatif. Sampling yang dimaksud pada penelitian kualitatif adalah teknik untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya. Tujuan dari penggunaan sampel ini adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian ini sample diambil dari populasi pegawai yang bersangkutan dalam upaya *pengembangan otomasi Perpustakaan* dengan penerapan *knowledge management* ini

Berdasarkan kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh enam informan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pemilihan kepala perpustakaan kabupaten Blora sebagai salah satu informan dalam penelitian ini dikarenakan beliau adalah penanggung jawab pelaksanaan kegiatan yang ada di perpustakaan Blora, termasuk kegiatan *knowledge management* yang sedang diterapkan.
2. Koordinator bagian pengolahan

Pemilihan Koordinator Bagian Pengolahan perpusda Blora dikarenakan beliau adalah penggerak sekaligus pelaku yang terlibat dalam kegiatan penerapan *knowledge management* di kantor arsip dan perpustakaan kabupaten Blora, sehingga dari beliau banyak diketahui mengenai permasalahan yang terjadi dan juga mengetahui proses dalam dilakukannya kegiatan penerapan *knowledge management* pada bagian pengolahan digital di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora.

3. Anggota tim pengolahan

Tanggung jawab pengelolaan koleksi dibebankan kepada pegawai, salah satunya adalah beliau yang menjadi anggota tim pengolahan di Kantor Arsip dan perpustakaan kabupaten Blora. Pemilihan informan ini didasari pada pengetahuan beliau yang telah mengelola perpustakaan ditambah pula dengan keterlibatan beliau dalam kegiatan penerapan *knowledge management* yang dilakukan Kantor Arsip dan Perpustakaan Blora.

4. Daerah Blora yang rencananya akan di kembangkan kearah perpustakaan berbasis digital, membutuhkan tim TI yang handal dan berkualitas, Untuk itu Perpustakaan Daerah Blora bekerjasama dengan Perpustakaan Kota Semarang dalam melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan berbasis digital. Informan ini dipilih karena slain beliau juga pernah menjadi coordinator bagian pengelolaan perpustakaan daerah Blora, sehingga diaggap mengerti proses kegiatan *knowledge management* yang ada di Kantir Arsip dan Perpustakaan Blora

Data Informan tersebut sebagai berikut

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama	Jabatan Struktusal
1.	Gundala Wijasena	Kepala Perpustakaan Daerah Blora

2.	Mokhammad Farid	Koordinator Bagian Pengelolaan Perpustakaan
3.	Erik Adiyatma	Pelaksana Bidang TI
4.	Pramono	Pustakawan bagian pengelolaan

Sumber: observasi peneliti

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merujuk pada sifat atau karakteristik dari data. Terdapat dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data dalam pelatihan ini adalah jenis data kualitatif karena analisis data dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk narasi berupa uraian kata-kata dan bahasa yang merupakan hasil olahan wawancara berupa kata-ata. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi responden Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa informan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa informan tentang penerapan *knowledge management* dalam upaya pengembangan otomasi perpustakaan (Sugiyono, 2009)

2. Sumber data skunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2009). Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang memuat tentang penerapan *knowledge management* dalam upaya pengembangan otomasi perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora. Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah portal web dari kantor arsip dan perpustakaan kabupaten Blora.

3.5 Pengumpulan Data

1. Metode Interview (Wawancara)

Penelitian memilih metode wawancara karena dengan metode ini akan mendapatkan informasi yang valid dan langsung dari sumbernya. Dengan wawancara, peneliti dapat mengarahkan pembicaraan kepada substansi penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan bukan sekedar rekaan semata. Adapun mengenai model wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara bebas terpimpin, dimana dalam melakukan wawancara peneliti tidak secara sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian namun tetap menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Seirama dengan model wawancara di atas, Wawancara ini dilaksanakan demi mendapatkan pendapat dari sumber berita.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dimaksudkan adalah peneliti mengamati dari jauh tentang kasus penerapan *knowledge management* pada pengembangan otomasi di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Blora.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan

dengan masalah penulisan sehingga dapat dijadikan landasan bagi penganalisa data primer serta untuk menunjang dan memperkuat dugaan dalam pembahasan masalah.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dikembangkan dari data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi pustaka. Data yang dihasilkan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat atau penjelasan yang lebih lengkap.

1. Reduksi Data

reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian, yaitu data-data hasil observasi, wawancara dan studi literature yang kemudian data-data dari lapangan tersebut direkam dalam bentuk catatan-catatan lapangan Kemudian ditafsirkan dan diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.(Iskandar, 2013) Reduksi data adalah analisis yang menajamkan pengorganisasian data, sehingga kesimpulan dapat diverifikasi untuk temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2. Pada tahap reduksi, data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi tentang penerapan *knowledge management* di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora di kelompokkan berdasarkan jawaban yang disesuaikan dengan kategori yang disusun berdasarkan aspek-aspek objek penelitian ini, selanjutnya data tersebut dianalisis dan dipilih berdasarkan tingkat relevansinya dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Biasanya data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, namun kita tidak dapat memaparkanya secara keseluruhan. Untuk itu, peneliti dapat melakukan analisis data untuk kemudian disusun secara sistematis. Data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Menurut (Iskandar, 2013). Dalam melakukan display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan, pada penelitian ini data

yang disajikan berbentuk narasi atau kata-kata dari hasil wawancara dengan informan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Blora.

4. Verifikasi

Verifikasi adalah analisis lanjutan dari reduksi data dan display data. Dalam tahap verifikasi, penarikan kesimpulan masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, baik melalui cara bertukar pikiran dengan rekan kerja maupun triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai (Iskandar, 2013). Setelah hasil penelitian di uji kebenarannya maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Pada penelitian ini kesimpulan didapatkan dari hasil pengolahan data di lapangan dan dianalisis dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan analisis.

Tiga jenis metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh kesaksian dari penelitian yang dilakukan.

1.7 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2018) Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. (Sugiyono, 2009)

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Credibility dengan teknik triangulasi sumber disini peneliti melakukan wawancara terhadap lebih dari satu narasumber yang berkaitan seperti membandingkan pernyataan dari kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora selaku perencana kegiatan *knowledge management* dengan Pustakawan bagian TI selaku pelaksana kegiatan

kegiatan *knowledge management*. Data yang didapatkan dari kedua narasumber ini kemudian diuji dan diseleksi untuk mendapat data yang valid dan kemudian bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini.